

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Batubara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), berdasarkan keterjangkauan pengumpulan data.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2017.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut rincian data berdasarkan jenis data yang digunakan:

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan, berupa : biaya - biaya yang akan dikeluarkan selama umur usaha, biaya investasi kandang dan biaya operasional penggemukan sapi, serta penerimaan dari usaha penggemukan sapi selama umur ekonomis usaha.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi atau literatur, berupa: Statistik Peternakan, Kontribusi Peternakan dalam PDB, Tata laksana pemeliharaan sapi dan jenis-jenis pakan murah.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di usaha peternakan sapi dan lokasi yang

terkait dengan penelitian ini serta wawancara dengan peternak sapi. Data primer sebagian besar diperoleh dengan menggunakan instrument berupa daftar pertanyaan. Berdasarkan data kelompok peternak, di Kabupaten Batubara terdapat sebanyak 102 kelompok peternak dengan jumlah rumah tangga peternak sebanyak 36.407 KK, yang tersebar di tujuh kecamatan. Untuk keperluan data primer, dilakukan pengumpulan data dari kelompok peternak, sebesar 50%, yaitu sebanyak 50 kelompok peternak.

Data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka dan literatur berbagaibuku, skripsi terdahulu dan data internal perusahaan, serta penelusuran beberapa instansi terkait, seperti Dinas Peternakan, Badan Pusat Statistik (BPS),serta referensidari media massa, baik cetak maupun elektronik.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan merupakan analisis deskriptif yang berupa gambaran sistem usaha dan aspek nonfinansial yang terdiri dari aspek pasar, teknis, manajemen dan hukum, aspek sosial, ekonomi, budaya, serta aspek lingkungan dari usaha peternakan sapi di Kabupaten Batubara. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial yang meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup biaya investasi dan biaya operasional serta penerimaan dari hasil penggemukan sapi berdasarkan kriteria R/C dan laba rugi yang diolah menggunakan komputer dengan program Microsoft Excel.

3.4.1 Metode Analisis Kelayakan Non Finansial

1) Aspek Pasar

Analisis aspek pasar yang akan dilakukan pada usaha ini yaitu untuk menilai seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan untuk menangkap peluang pasar yang ada. Usaha ini dikatakan layak berdasarkan aspek pasar dan pemasaran jika usaha tersebut dapat menghasilkan produk yang dapat diterima pasar (dibutuhkan dan diinginkan oleh calon pembeli) dengan tingkat penjualan yang menguntungkan.

2) Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan bisnis secara teknis dan pengoperasiannya setelah bisnis tersebut selesai dibangun. Analisis secara teknis berhubungan dengan *input* proyek (penyediaan) dan (produksi) berupa barang-barang nyata dan jasa-jasa. Aspek teknis berpengaruh besar terhadap kelancaran jalannya usaha, terutama kelancaran proses produksi. Analisis ini dikaji secara kualitatif untuk mengetahui gambaran mengenai lokasi usaha, besarnya skala operasi atau luas produksi, peralatan dan perlengkapan yang digunakan serta proses kegiatan produksi yang dilakukan dalam usaha ini.

Usaha ini dikatakan layak berdasarkan aspek teknis dan teknologi jika berdasarkan hasil analisis usaha dapat dibangun dan dijalankan dengan baik. Pada aspek teknis kriteria kelayakan usaha yang dianalisis adalah kelayakan lokasi untuk menjalankan usaha, besarnya jumlah ternak yang digemukkan untuk mencapai tingkatan skala ekonomis. Kriteria pemilihan peralatan dan

teknologi untuk menjalankan usaha penggemukan sapi tersebut, layout bangunan dan fasilitas lainnya.

3) **Aspek Manajemen**

Dalam aspek manajemen akan dilihat berdasarkan pengelola usaha, spesifikasi keahlian dan distribusi tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan usaha ini dan struktur organisasi. Dalam membuat suatu keputusan investasi dibutuhkan gambaran mengenai rencana kegiatan yang akan dijalankan di peternakan terkait dengan tenaga kerja yang dibutuhkan dan pembagian kerja yang sesuai. Usaha ini dikatakan layak berdasarkan aspek manajemen adalah jika terdapat kesiapan tenaga kerja untuk menjalankan usaha penggemukan sapi dan usaha tersebut dapat dijalankan sesuai waktu yang diperkirakan.

Pada aspek manajemen kriteria kelayakan usaha yang dianalisis adalah kesiapan tenaga kerja untuk menjalankan usaha, struktur organisasi yang baik dan sesuai dengan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan dan tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan usaha.

4) **Aspek Hukum**

Aspek hukum yang akan dianalisis pada usaha ini adalah melihat kelengkapan dan keabsahan dokumen yang berkaitan dengan usaha penggemukan sapi, mulai dari bentuk badan usaha sampai dengan ijin-ijin yang dimiliki. Hal ini dikarenakan aspek hukum dari sebuah kegiatan usaha diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan bisnis pada saat menjalin jaringan kerjasama (*networking*) dengan pihak lain. Usaha penggemukan sapi dikatakan layak berdasarkan aspek hukum jika usaha

tersebut sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi segala persyaratan perijinan di wilayah tersebut. Untuk aspek hukum, kriteria kelayakan usaha aspek nonfinansial hal yang akan dianalisis adalah legalitas usaha yang dijalankan, bentuk badan usahayang akan digunakan yang berkaitan dengan kekuatan hukum serta melihat adanya jaminan-jaminan yang bisa disediakan bila akan menggunakan sumber dana berupa pinjaman ke lembaga keuangan seperti bank.

5) Aspek Ekonomi dan Sosial

Penelitian dalam aspek ekonomi pada usaha ini adalah dengan melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika usaha tersebut dijalankan. Pengaruh tersebut terutama terhadap ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di peternakan tersebut serta dampak sosialnya terhadap masyarakat sekitar. Pada aspek ekonomi, kriteria kelayakan usaha penggemukan sapi yang dilihat adalah seberapa besar usaha tersebut mempunyai dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Dengan adanya usaha tersebut apakah dapat memberikan peluang peningkatan pendapatan masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

6) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan yang diteliti pada usaha ini adalah menganalisis seberapa besar dampak usaha tersebut terhadap lingkungan di sekitarnya, baik terhadap tanah, air, dan udara yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat disekitarnya. Pada aspek lingkungan, kriteria kelayakan yang dilihat adalah bagaimana pengaruh usaha ini terhadap lingkungan udara, tanah dan

sekitarnya, apakah dengan adanya usaha tersebut menciptakan lingkungan semakin baik atau semakin rusak.

3.4.2. Metode Analisis Kelayakan Finansial

Untuk mengetahui kelayakan usaha ini maka dilakukan perbandingan antara biaya dan manfaat. Kriteria kelayakan investasi yang digunakan adalah *Revenue Cost Ratio* (R/C), dan laba rugi.

1) *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio)

R/C ratio adalah rasio antara penerimaan dengan total biaya. Dengan kata lain, penerimaan yang dianalisis merupakan keuntungan relatif yang akan didapatkan dari suatu usaha. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R/C = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$$

Kriteria investasi berdasarkan R/C ratio adalah:

- $R/C = 1$, maka usaha impas
- $R/C > 1$, maka usaha layak dikembangkan
- $R/C < 1$, maka usaha tidak layak dikembangkan

2) **Laba Rugi**

Analisis laba rugi dilakukan untuk membalas jasa atas faktor produksi yang telah digunakan. Proyeksi laba rugi terdiri dari beberapa komponen, yaitu *Total Revenue* (TR), *Total Fixed Cost* (TFC), *Total Variabel Cost* (TVC), *Total Cost* (TC), laba kotor, pajak dan laba bersih setelah pajak. Laba rugi dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : Keuntungan

TR : Total *Revenue* (total penerimaan)

TC : Total *Cost* (total biaya).

